

PELATIHAN TENTANG ROOTING SUCKING REFLEX PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH

**Parida Hanum¹, Putri Yosevin Nababan², Yulita Sari Tamba³, Regina Sitinjak⁴,
Tuti Ronista Bawamenewi⁵**

Program Studi Profesi Bidan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: paridahanum@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Refleks rooting dan sucking merupakan refleks yang terjadi pada bayi baru lahir, refleks tersebut sangat penting untuk kemampuan menghisap bayi baru lahir. Refleks rooting-sucking dinilai dengan mendekatkan jari-jari tangan dan menyentuh pipi bayi serta area sekitar mulut, kemudian dilakukan evaluasi. Faktor yang mempengaruhi refleks menghisap adalah masalah mulut, gastrointestinal, kardiovaskular, dan menelan. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, berapapun usia kehamilannya. Hingga 60-80% angka kematian bayi (AKB) disebabkan oleh berat badan lahir rendah. Anak-anak dengan berat badan kurang memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit dan kematian dibandingkan anak-anak dengan berat badan normal. Bayi dengan berat badan lahir rendah seringkali mengalami masa depan hidup yang kurang baik. Stimulasi oral melibatkan sentuhan dan pijatan jaringan otot di sekitar mulut untuk meningkatkan sirkulasi darah dan merangsang saraf yang akan memberikan efek positif. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pelatihan yang berhubungan dengan rooting-sucking refleks pada bayi berat lahir rendah (BBLR). Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/ edukasi dan pelatihan. Memberikan materi berupa pembahasan pentingnya pelatihan yang diberikan untuk melatih rooting-sucking refleks pada BBLR. Hasil yang dicapai setelah mengikuti pelatihan masyarakat Kelurahan Helvetia mengetahui bagaimana melatih rooting-sucking reflex untuk BBLR.

Kata Kunci: rooting sucking reflex, bayi berat badan lahir rendah, angka kematian bayi

ABSTRACT

The rooting and sucking reflexes are reflexes that occur in newborn babies, these reflexes are very important for the newborn's ability to suck. The rooting-sucking reflex is assessed by bringing your fingers closer and touching the baby's cheek and the area around the mouth, then an evaluation is carried out. Factors that influence the sucking reflex are oral, gastrointestinal, cardiovascular and swallowing problems. LBW is a baby born with a weight of less than 2,500 grams, regardless of gestational age. Up to 60-80% of infant mortality (IMR) is caused by low birth weight. Children with underweight have a higher risk of disease and death than children with normal weight. Babies with low birth weight often have an unfavorable future in life. Oral stimulation involves touching and massaging the muscle tissue around the mouth to increase blood circulation and stimulate the nerves which will have a positive effect. The aim of this community service is to provide training related to the rooting-sucking reflex in low birth weight (LBW) babies. The methods used in the series of activities include counseling/education and training. Provide material in the form of a discussion of the importance of the training provided to train the rooting-sucking reflex in LBW. The results achieved after participating in the training, the people of Helvetia Village know how to train the rooting-sucking reflex for LBW.

Keywords: rooting sucking reflex, low birth weight babies, infant mortality rate

PENDAHULUAN

Refleks rooting pada manusia biasanya muncul sekitar usia kehamilan 28 minggu, berkembang sempurna pada usia kehamilan 34 minggu, menjadi kurang menonjol 1 bulan setelah kelahiran, dan menghilang sekitar 4 bulan setelah kelahiran (Sosa et al.2004). Kegiatan menyusui berhubungan dengan refleks-refleks yang terjadi secara otomatis di luar kesadaran. Salah satu refleks yang sangat mempengaruhi menyusui adalah refleks rooting dan menghisap. Penilaian refleks rooting-sucking dilakukan dengan cara mendekatkan jari-jari tangan dan menyentuhkannya ke pipi dan daerah sekitar mulut bayi dan kemudian di evaluasi.

Faktor yang mempengaruhi refleks hisap yaitu masalah pada mulut, gastrointestinal, kardiorespirasi dan proses menelan. Faktor-faktor tersebut diakibatkan karena kelainan anatomis, kontrol otot yang kurang baik dan nyeri atau tidak nyaman pada rongga mulut (Karunia, 2014).

Berat badan lahir dapat menjadi indikator untuk melihat kemungkinan kelangsungan hidup, pertumbuhan, kesehatan jangka panjang, dan perkembangan psikologis anak. Penilaian status gizi secara antropometri pada bayi baru lahir dengan mengukur berat badan, panjang badan bayi, lingkaran lengan atas, lingkaran kepala adalah metode gizi untuk mengkaji bayi baru lahir yang sangat berpengaruh pada morbiditas dan mortalitas bayi pada umur selanjutnya. BBLR adalah bayi lahir dengan berat badan

kurang dari 2.500 gram tanpa melihat masa kehamilan. sebanyak 60 sampai dengan 80% Angka Kematian Bayi (AKB) yang terjadi, dikarenakan BBLR. BBLR disebabkan oleh usia kehamilan yang pendek (prematunitas), pertumbuhan janin terhambat (PJT), atau keduanya. Kedua penyebab ini dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko, seperti faktor ibu, plasenta, janin, dan lingkungan.

Faktor resiko tersebut menyebabkan kurangnya pemenuhan nutrisi pada janin selama masa kehamilan. BBLR umumnya mengalami proses hidup jangka panjang yang kurang baik. Apabila tidak meninggal pada awal kelahiran, bayi BBLR memiliki resiko tumbuh dan berkembang lebih lambat (Juaria dan Henri, 2014). BBLR mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi yang pada saat berat badan cukup normal. BBLR umumnya mengalami kehidupan masa depan yang kurang baik. Bayi BBLR tipe kecil masa kehamilan (dismatur) sejak dalam kandungan telah mengalami retardasi pertumbuhan in utero dan akan berlanjut sampai usia selanjutnya setelah dilahirkan yaitu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih lambat dari bayi lahir normal, dan sering gagal menyusul tingkat pertumbuhan yang seharusnya dicapai pada usia setelah lahir.

METODE

Pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan kegiatan tentang pentingnya mengetahui bagaimana melatih refleks rooting dan sucking

pada bayi baru lahir dengan berat badan rendah, memberikan Pendidikan tentang pentingnya refleks tersebut untuk tumbuh kembang bayi, pemberian reward bagi para ibu, doorprize usai kegiatan pelatihan dan pemberian reward bagi para kader. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan role play, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Pre-test

Pada Tahap ini dilakukan sesi tanya jawab singkat yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi mengenai seberapa jauh pengetahuan para ibu dan masyarakat setempat tentang rooting dan sucking refleks pada bayi dengan berat lahir rendah.

2. Tahap Pelatihan

Pada Tahap ini tim memberikan Pendidikan dan memberikan materi mengenai apa itu rooting refleks dan sucking refleks, apa pentingnya refleks tersebut untuk bayi, dan bagaimana cara melatih rooting sucking refleks pada bayi yang memiliki berat lahir rendah.

3. Tahap Evaluasi

Pada Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman para ibu dan masyarakat mengenai materi pelatihan yang telah diberikan. Tahap ini juga menyediakan sesi tanya jawab dan juga memberikan tantangan pada para ibu ataupun masyarakat untuk mempraktikkan cara melatih refleks rooting sucking untuk bayi dengan berat lahir rendah. Yang sudah tim pelaksana berikan contohnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya untuk membantu BBLR adalah dengan pemberian ASI langsung, namun pada BBLR terdapat kelemahan dalam daya hisap. Untuk mengatasi hal ini maka diupayakan untuk memberi stimulasi oral terhadap reflek hisap, yaitu melatih oral BBLR untuk dapat menghisap secara langsung pada saat memberikan ASI.

Metode stimulasi oral sudah mulai disosialisasikan, dan lebih disukai karena lebih aman dan murah. Oral feeding merupakan salah satu intervensi kebidanan yang penting dalam asuhan bayi baru lahir. Selain itu, oral feeding merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai sistem, memerlukan kerjasama dari bibir, rahang, pipi, lidah, langit-langit mulut, faring dan laring. Melalui sentuhan dan stimulasi terutama jaringan otot daerah sekitar mulut dapat meningkatkan peredaran darah, meningkatkan fungsi otot dan merangsang refleks hisap pada bayi terutama pada bayi BBLR serta dapat meningkatkan fungsi organ tubuh lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maghfuroh et al., 2020) oral motor exercise pada bayi dengan BBLR dapat meningkatkan reflek hisap bayi supaya kebutuhan nutrisinya tercukupi dan dapat memperbaiki kondisi bayi sehingga dapat mengurasi waktu perawatan di ruang bayi. Pada bayi dengan berat badan lahir rendah salah satu penatalaksanaan yang perlu diperhatikan adalah pengawasan pemberian nutrisi harus dengan cermat dan seksama.

Hambatan yang terdapat pada BBLR sehubungan dengan pengawasan nutrisi adalah reflek hisap bayi yang belum sempurna atau masih lemah. Oleh sebab itu, pemberian nutrisi harus dengan cermat. Bayi dengan reflek hisap yang kuat ASInya diberikan $\frac{1}{2}$ jam setelah lahir, sedangkan bayi dengan reflek hisap yang lemah, ASI diberikan khusus dengan sonde. Untuk meningkatkan kekuatan refleks hisap pada bayi dengan BBLR ini perlu dilakukan suatu usaha untuk meningkatkannya, yaitu dengan melakukan stimulasi. Stimulasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan stimulasi oral. Memberikan stimulasi sejak dini berupa sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot di sekitar mulut. Melalui sentuhan dan stimulasi terutama jaringan otot daerah sekitar mulut dapat meningkatkan peredaran darah, meningkatkan fungsi otot dan merangsang refleks hisap pada bayi.

Stimulasi oral adalah suatu sentuhan dan pijatan pada jaringan otot daerah sekitar mulut untuk melancarkan peredaran darah dan merangsang syaraf-syaraf yang akan memberikan pengaruh yang positif. Selain itu, juga bisa dikatakan berbagai strategi dan teknik yang telah dilakukan dalam teknik stimulasi, seperti menyikat (pijat tekanan) tulang pipi, caranya memutar ke arah luar dilakukan 1 kali dan 3 kali, kemudian icing (stimulasi termal), peregangangan cepat (penyadapan), dan getaran (manual dan mekanis). Stimulasi oral dilakukan untuk mempersiapkan area otot untuk gerakan. Strategi ini tidak dapat mengubah rentang

pergerakan otot atau kekuatan otot tanpa gerakan otot tambahan. Beberapa langkah dalam melakukan stimulasi oral adalah dengan melakukan pemijatan yang diawali dari daerah sekitar hidung, diakhiri pada daerah rahang bayi. Teknik yang dapat dilakukan adalah dengan senyum I, senyum II, senyum III, dan lingkaran kecil dirahang (small circles around jaw).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan menyusui berhubungan dengan refleks-refleks yang terjadi secara otomatis di luar kesadaran. Salah satu refleks yang sangat mempengaruhi menyusui adalah refleks rooting dan menghisap. Penilaian refleks rooting-sucking dilakukan dengan cara mendekatkan jari-jari tangan dan menyentuhkannya ke pipi dan daerah sekitar mulut bayi dan kemudian di evaluasi. Salah satu upaya untuk membantu BBLR adalah dengan pemberian ASI langsung, namun pada BBLR terdapat kelemahan dalam daya hisap. Untuk mengatasi hal ini maka diupayakan untuk memberi stimulasi oral terhadap reflek hisap, yaitu melatih oral BBLR untuk dapat menghisap secara langsung pada saat memberikan ASI.

Sebaiknya dilakukan upaya untuk meningkatkan kekuatan refleks hisap pada bayi dengan BBLR ini, yaitu dengan melakukan stimulasi. Stimulasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan stimulasi oral. Memberikan stimulasi sejak dini berupa sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot di sekitar mulut. Melalui sentuhan dan stimulasi terutama jaringan otot

daerah sekitar mulut dapat meningkatkan peredaran darah, meningkatkan fungsi otot dan merangsang refleks hisap pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Juaria, H. (2014). *Hubungan antara umur dan paritsa dengan kejadian berat badan lahir rendah Maret 2014. Volume 3*, pp. 48-50.
- Karunia, L. E. S. (2014). *Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi pada Anak*.
- Maghfuroh, L., Nurkhayana, E., Ekawati, H., Eko Martini, D., & Kusbiantoro, D. (2020). Oral Motor Meningkatkan Reflek Hisap Bayi Bblr Di Ruang Nicu Rs Muhammadiyah Lamongan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 62–67.
<https://doi.org/10.34035/jk.v12i1.571>
- Salloway, S. P. (2011). Rooting reflex. In J. S. Kreutzer, J. DeLuca, & B. Caplan (Eds.), *Encyclopedia of clinical neuropsychology (2011 ed.)*. SpringerLink.
https://doi.org/10.1007/978-0-387-79948-3_1905.
- Sosa, C., Eiben, R., & Cohn, R. (2004). *A new newborn reflex? Clinical Pediatrics*, 43(5), 475–478.
<https://doi.org/10.1177/000992280404300510>.